

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 005 SUNGAI PINANG
KECAMATAN KUBU**

Nizla Ynti, Zariul Antosa, Lazim N

nizlayanti@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *The background of this research is the process of learning and teaching fourth grade Pinang River State 005 Kubu district in science subjects are still didomonasi by the teacher so that students become passive, as well as materials provided by the teacher and the learning outcomes are not satisfactory with an average value below KKM. This study aims to determine whether or not the influence of inquiry learning model, both individually and classical to class IV student learning outcomes in science subjects Pinang River Elementary School 005 Kubu district. This study was conducted on 25 students. Data were collected through observation using the observation sheet to the data model of inquiry learning through UAS I and UAS II for learning outcomes data. The results of the students increased in the first cycle compared to prior to the action or before PTK, as for the improvement of learning outcomes that occurred before and after the PTK held the first cycle an increase of 20% in the first cycle is complete student for 14 people with 56% completeness. While on the second cycle there was an increase of 32% with the thoroughness of the students were 22 people with a completeness of 88%. While the activities of the students at the first meeting of the first cycle of 35%, the second meeting by 60% and the second cycle at the first meeting by 70%, the second meeting is 95%. So, between the first cycle and second cycle an increase of 25%. From the research and discussion as it has been described above that the use of inquiry learning model is correct then the activities and outcomes of student learning is enhanced and better. This information proved that the hypothesis which says: With Application Learning Model of inquiry can improve science learning outcomes Elementary School fourth grade students 005 Pinang River Kubu district.*

Keywords: *Inquiry Learning Model, Results Learning IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 005 SUNGAI PINANG KECAMATAN KUBU

Nizla Ynti, Zariul Antosa, Lazim N

nizlayanti@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah proses belajar mengajar kelas IV SD Negeri 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu pada mata pelajaran IPA yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, begitu juga materi yang diberikan guru dan hasil belajar yang belum memuaskan dengan nilai rata-rata dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri baik secara individu maupun klasikal terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi untuk data model pembelajaran inkuiri melalui UAS I dan UAS II untuk data hasil belajar. Hasil siswa meningkat pada siklus pertama dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan atau sebelum PTK, adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari sebelum diadakan PTK dan setelah siklus I terjadi peningkatan sebesar 20% pada siklus I ini siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan ketuntasan 56%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 32 % dengan ketuntasan siswa sebanyak 22 orang dengan ketuntasan sebesar 88 %. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 35 %, pertemuan kedua sebesar 60 % dan siklus II pada pertemuan pertama sebesar 70 %, pertemuan kedua sebesar 95 %. Jadi antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 25 %. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri secara benar maka aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik. Informasi ini dibuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi : Dengan Penerapan Model Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (KTSP 2007 : 24) dan menurut Silviana, (2005 : 5) pembelajaran IPA adalah pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. (KTSP 2007 : 24). Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Masih rendahnya nilai IPA, dari jumlah siswa 25 orang dengan KKM yang ditetapkan 70. Jumlah siswa yang sudah tuntas 11 orang (44%). Sedangkan yang belum tuntas 14 orang (56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 005 Sei Pinang pelajaran IPA

Jumlah Siswa	K KM	Tingkat Ketuntasan Siswa %		Nilai Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
25	70	9 Siswa (36%)	16 Siswa (64%)	62

Sumber data Dokumentasi SDN 005 Sungai Pinang T.P 2013/2014

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan:

a. Gejala guru yaitu:

1. guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif
2. guru hanya memakai metode ceramah
3. dan guru lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman.

Hal tersebut di atas mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk menemukan sendiri dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

b. Gejala siswa yaitu:

1. siswa hanya sibuk bermain dan tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung
2. rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA yang rendah

3. serta banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Gejala tersebut di atas, pembelajaran di sekolah dasar dengan berpusat pada guru tidak efektif diterapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA maka perlu mengubah cara pandang tersebut dari model konvensional ke pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Siswa lebih aktif, kreatif dan termotivasi untuk belajar apabila diberi pertanyaan yang menuntut siswa berpikir untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, sehingga sikap keingintahuan siswa lebih menonjol dibandingkan mengikuti pelajaran yang biasa, dengan begitu siswa termotivasi untuk selalu aktif dan berharap mendapatkan nilai yang lebih bagus sesuai dengan usaha yang dilakukannya dan keaktifannya di dalam proses belajar mengajar. Menurut Uno (dalam Sanjaya 2006) jika guru mengharapkan siswanya aktif berpartisipasi dalam kelas, mereka harus dilibatkan dengan benar sejak awal pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah model pembelajaran inkuiri karena inkuiri merupakan aktivitas bertanya atau mencari tahu tentang sesuatu.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 25 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk

mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

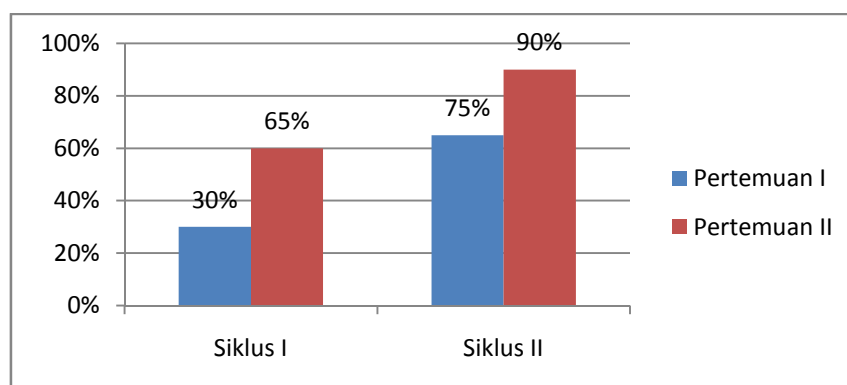
Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I pertemuan 1 masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor aktivitas yang diperoleh yakni

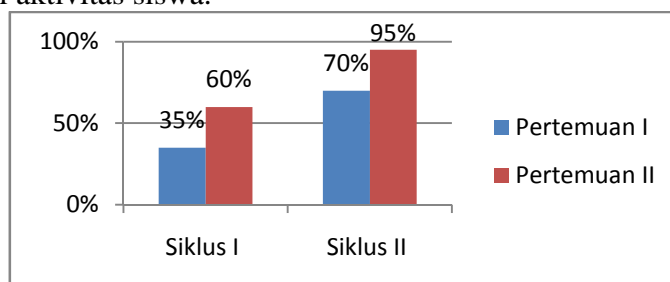
6 (30%). Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor aktivitas menjadi 13 (65%) dengan kategori cukup, dengan demikian dari siklus I pertemuan pertama ke siklus I pertemuan II meningkat sebesar 35% selanjutnya dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama skor aktivitas yang diperoleh 15 atau 75%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 18 atau 90% pada kategori baik sekali. Dengan demikian rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.



Gambar 1 Perbandingan Aktivitas Guru

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran penggunaan model pembelajaran inkuiri bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 35%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan aktivitas siswa adalah 60% pada kategori cukup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, pada siklus II pertemuan pertama adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 70%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase aktivitas adalah 95% pada kategori baik sekali. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya tindakan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat mempengaruhi aktivitas siswa.



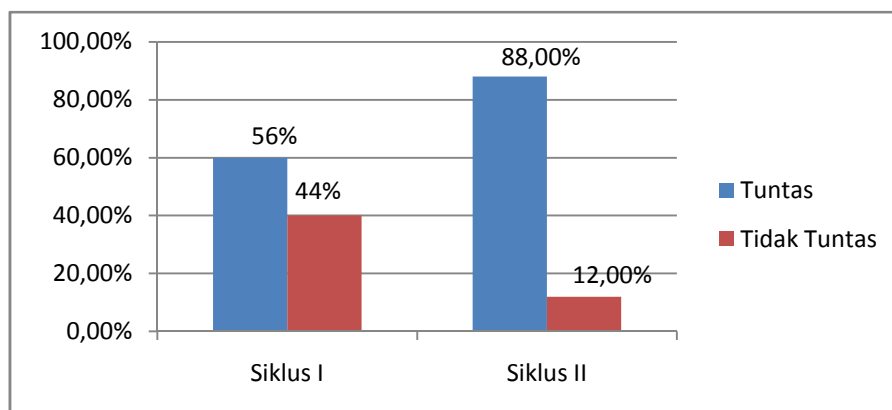
Gambar 2 Perbandingan aktivitas siswa

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Sungai Pinang

No	Ketuntasan individu	Data Awal	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa %	Jumlah Siswa %
1	Tuntas	9 (36%)	14 (56%)	22 (88%)
2	Tidak Tuntas	16 (64%)	11 (44%)	3 (12%)
	Jumlah	25 (100)	25 (100)	25 (100)
	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketuntasan individual pada Ulangan Harian I adalah 56%. Secara klasikal dikategorikan tidak tuntas karena tidak memenuhi persyaratan 85%. Sedangkan ketuntasan individual pada Ulangan Harian II adalah 88%. Secara klasikal kelas IV pada Ulangan Harian II dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi persyaratan 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada data awal.



Gambar 3 Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat diketahui pada siklus I pertemuan kedua persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 65% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat menjadi 90% dengan kategori baik sekali

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I pertemuan kedua dengan persentase rata-rata mencapai 60% dengan kategori cukup dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 95% dengan kategori baik sekali.

Dari analisis hasil belajar siswa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar siklus I rerata meningkat sebesar 6 poin dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4 poin. Persentase dari skor dasar siklus I sebesar 9,67% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,47%. Ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan jumlah siswa 25 orang yang tuntas adalah sebanyak 14 siswa (56%), dan pada siklus II tuntas sebanyak 22 siswa (88%) jadi Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Sungai Pinang Kecamatan Kubu Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara singkat simpulan hasil penelitian ini yakni terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Minat dan motivasi siswa pada pembelajaran IPA kelas IV mengalami peningkatan pada setiap siklusnya; (2) Aktivitas guru setiap pertemuannya mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus persentase aktivitas guru 30% berkategori kurang meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua dengan kategori cukup dan pada siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 90% yang berkategori baik sekali; (3) Siswa mengalami peningkatan hasil belajar IPA terutama pada; (4) Hasil UAS yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan setiap siklusnya. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas meningkat dengan standar ketuntasan 85, sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang ditentukan pihak sekolah. Dari batasan tersebut didapatkan hasil belajar bahwa 14 siswa atau 56% dari 25 siswa dinyatakan tuntas pada siklus I. Pada siklus II dinyatakan bahwa 22 siswa atau 88% dari 25 siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian ketuntasan siswa sudah dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Bagi guru dapat diharapkan menggunakan model pembelajaran inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA
3. Bagi sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPA kelas IV

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2006, *Proses Pembelajaran*, Pelatihan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran pada SD Negeri 004 Pelalawan Kabupaten Pelalawan Agues. 2002. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Ahmad, S. 2005. *Perkembangan dan Belajar Anak Didik*, Departemen Pendidikan Nasional pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Daud dan Alpusari, 2011. *Pendidikan IPA*. Universitas Riau, Pekanbaru
- Gimin *et al*, 2008. *Model-model Pembelajaran*, Cendikia Insani, Pekanbaru
- Gusmaneli. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru
- Hamalik Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta
- Lazim dan Daud, DH. 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran SD*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru. Cendikia Insani Pekanbaru
- Grasindo.
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Sanjaya,W. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Yakarta
- Syahrilfutddin, Dkk 2011. Model penlitian tindakan kelas. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto, 2009. Mendesain model pembelajaran inofatif prongresif. Kencana. Jakarta.

- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*, Bumi Aksara, Jakarta
- Wardiyati, A. 2006. *Hubungan antar Motivasi dengan Prestasi Belajar*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta